

## Peran Strategis Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Limbah Berkelanjutan di Desa Rancasenggang

**Raissa Azarine<sup>1</sup>, Putri Tarana Srinarulita<sup>2</sup>, Muhammad Ma'rif<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [raissaazarine16@gmail.com](mailto:raissaazarine16@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [putritarana1105@gmail.com](mailto:putritarana1105@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [muhammadmaruf72@gmail.com](mailto:muhammadmaruf72@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian di Desa Rancasenggang, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat menerapkan pendekatan kualitatif dengan data yang telah dikumpulkan selama KKN Sisdamas berlangsung. Fokus penelitian ini adalah mengulas tentang peran strategis bank sampah dalam upaya pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa bank sampah yang didirikan oleh mahasiswa dengan partisipasi warga mampu memberikan pengaruh yang besar dalam mengurangi jumlah limbah, menyebarkan pengetahuan lingkungan, meningkatkan ekonomi masyarakat dari pengelolaan limbah yang ada, serta mendukung agenda pembangunan bank sampah. Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi yang sangat relevan dalam rangka mengembangkan solusi pengelolaan limbah berkelanjutan di lingkup desa, terutama di Desa Rancasenggang ini.

**Kata Kunci:** Rancasenggang, Bank sampah, KKN, program, masyarakat

### Abstract

*Research in Rancasenggang Village, Sindangkerta District, West Bandung Regency applied a qualitative approach with data that had been collected during the Sisdamas KKN. The focus of this research is to review the strategic role of waste banks in sustainable waste management efforts. The results of this research confirm that waste banks founded by students with citizen participation are able to have a big influence in reducing the amount of waste, spreading environmental knowledge, improving the community's economy from existing waste management, and supporting the waste bank development agenda. The findings from this research have very relevant implications in order to develop sustainable waste management solutions at the village level, especially in Rancasenggang Village.*

**Keywords:** *Rancasenggang, waste bank, KKN, Program, Community*

## **A. PENDAHULUAN**

Pengelolaan limbah telah menjadi isu yang mendunia, dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan kualitas hidup manusia di berbagai belahan dunia. Salah satu solusi inovatif yang telah diterapkan diberbagai tempat adalah pembanguna bank sampah. Bank sampah tidak hanya memberikan alternatif dalam pengelolaan limbah, tetapi berpotensi juga untuk memberdayakan Masyarakat, mengedukasi Masyarakat tentang pengtingnya menjaga lingkungan dan mendukung tujuan Pembangunan berkelanjutan.

Kami melakukan penelitian di Desa Rancasenggang, yang terletak di Kecamatan sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Desa ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan limbah, yang mengarah pada pencemaran lingkungan dan ancaman terhadap kesehatan Masyarakat. Dalam upaya mengatasi masalah ini, mahasiswa di dalam program Kuliah kerja Nyata Sisdamas berkolaborasi dengan Masyarakat desa untuk mendirikan bank sampah sebagai solusi yang berpotensi mengubah paradigma pengelolaan limbah desa tersebut.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan pengadaan bank sampah oleh KKN Sisdamas yang bertempat di RT 03 RW 10 Kampung Bojongloa, Desa Rancasenggang, Kabupaten Bandung Barat terhitung dari tanggal 10 Juli – 19 Agustus 2023. Dalam hal ini, metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu mengambil langkah awal dengan observasi, menganalisis dan melihat situasi di Kampung Bojongloa. Mula-mula kami melakukan observasi untuk mencari tahu atau menganalisis apa saja kebutuhan dan permasalahan yang terdapat di RT dan RW setempat terkait pengelolaan sampah. Lalu selanjutnya kami berkolaborasi dengan pemerintahan setempat untuk mulai merancang proyek Pembangunan, mendapatkan izin untuk lokasi bank sampah dan potensi bantuan finansial.

Rancangan kegiatan ini dilakukan dengan membuat rencana yang tahapannya mencakup kajian awal keadaan desa, tujuan, anggaran, sumber daya yang diperlukan, waktu pelaksanaan, dan hasil yang diharapkan. Proyek ini juga berfokus pada pendidikan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif, dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan dampak positif yang dapat dihasilkan dari praktik pengelolaan sampah yang baik. Pelaksanaan pembuatan bank sampah ini merupakan langkah progresif dalam upaya mengatasi permasalahan sampah di Kampung Bojongloa. Dengan melibatkan masyarakat yang aktif dalam pengumpulan, pengelolaan, dan pemanfaatan sampah, kami berharap dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan untuk masa depan yang lebih baik.

Evaluasi hasil yang diharapkan pada umumnya untuk memberikan sedikitnya manfaat yang bisa dikenang dan dirasakan dalam jangka panjang dari kehadiran KKN. Kemudian dalam rangka memastikan kesuksesan proyek, penting untuk melakukan pemantauan yang cermat terhadap penggunaan dan pemeliharaan bank sampah yang telah dibangun. Ini menunjukkan bahwa implementasi bank sampah di Kampung Bojongloa telah memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap manajemen sampah. Seiring berjalannya waktu, kami melihat peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengumpulan dan pemilahan sampah. Penggunaan bank sampah juga telah mempermudah proses pengumpulan sampah secara teratur. Selain itu, proyek ini diharapkan dapat mengurangi penumpukan sampah di sekitar desa, yang sebelumnya menjadi masalah lingkungan yang serius.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi kepada para warga di kampung Bojongloa Desa Rancasenggang yang meliputi RT 03 dan 04 dengan memberikan pemaparan kepada mereka. Sosialisasi dilaksanakan secara langsung oleh mahasiswa KKN 292 UIN Sunan Gunung Djati Bandung kepada para warga di kampung Bojongloa. Kegiatan tersebut disertai dengan diskusi terkait model bank sampah yang akan dibangun, penjelasan mengenai bank sampah, jenis sampah yang bernilai jual, serta mekanisme penyetoran sampah ke para pengepul.

Langkah pendirian bank sampah terdiri dari :

1. Pemberian nama bank sampah. Tujuan diberikannya nama ialah agar dapat membedakan bank sampah satu dengan yang lainnya, sebuah bank sampah harus memiliki nama sebagai identitas.
2. Penentuan tempat. Tempat digunakan sebagai pelaksanaan aktivitas bank sampah agar nantinya bank sampah ini mudah diakses oleh seluruh warga di kampung Bojongloa.
3. Penentuan jadwal kegiatan. Jadwal kegiatan bank sampah ditentukan sesuai dengan kesepakatan para warga di kampung Bojongloa agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan ini dan semakin memahami cara kerja dari bank sampah yang akan dibuat.
4. Alat operasional. Alat operasional yang diperlukan untuk membangun bank sampah ini antara lain, cangkul, cetok serta bahan bangunan seperti pasir, semen, dan heuble.
5. Proses pendirian bank sampah. Proses pendirian bank sampah ini dilakukan oleh mahasiswa KKN 292 dan dibantu oleh para warga di kampung Bojongloa.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pemberdayaan dalam bidang sosial merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan serta kepedulian mengenai pengelolaan sampah untuk menciptakan

lingkungan yang berkelanjutan. Pendekatan sosialisasi dilaksanakan langsung di rumah kepala dusun Desa Rancasenggang. Kegiatan ini diikuti oleh 5 (lima) mahasiswa KKN kemudian sebagian warga dari RT 03 dan 04 yang ada di RW 10 Desa Rancasenggang.

Sosialisasi Bank sampah dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang telah disusun. Berikut merupakan hasil pelaksanaan program kegiatan. Hasil pelaksanaan acara sosialisasi Bank sampah Desa Rancasenggang, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat telah berjalan 100%. Kegiatan sosialisasi bank sampah ini tidak lain bertujuan untuk menyadarkan masyarakat khususnya masyarakat yang selama ini membuang sampah secara sembarangan tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkan. Disisi lain, masyarakat yang ikut serta dalam acara sosialisasi Bank sampah sangat antusias dalam mengikuti acara program KKN ini. Hal tersebut menandakan bahwa secara tidak langsung mereka ingin memperdalam pengetahuan mereka mengenai berbagai macam jenis sampah baik sampah organik maupun yang anorganik, dimana sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai seperti kertas, daun kering, serbuk kayu, kulit buah, makanan sisa yang telah basi, dan lain sebagainya. Sedangkan sampah yang sulit terurai atau yang dikenal dengan sampah anorganik yaitu seperti pecahan kaca, botol plastik bekas air mineral, styrofoam bekas, ban bekas, dan lain sebagainya.

Di samping itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi Bank Sampah di Desa Rancasenggang, masyarakat juga dapat mengetahui bagaimana mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Sampah yang selama ini hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat umumnya dimana sampah merupakan sesuatu yang menimbulkan bau yang tidak sedap, kotor dan menjijikkan. Tapi dengan adanya suatu kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, sampah yang bau dan kotor tersebut apabila dikelola dengan baik dapat bernilai ekonomis seperti yang saat ini dilakukan di Desa ini.

Pentingnya sosialisasi Bank Sampah ini ialah untuk menumbuhkan kesadaran yang tinggi khususnya kepada masyarakat Desa Rancasenggang agar tidak membuang sampah secara sembarangan khususnya di aliran air karena sampah yang dibuang dengan sembarangan dapat menyebabkan masalah terhadap kesehatan lingkungan di sekitar desa selain itu juga dapat menimbulkan bencana alam seperti banjir.

Melalui bank sampah, masyarakat akan mendapatkan feedback yang positif selain lingkungan yang bersih dan sehat, ini dapat menjadi pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang selama ini memiliki banyak waktu luang akhirnya bisa memanfaatkan kehadiran Bank Sampah dengan menjadi nasabah dan mempunyai kesibukan untuk mengumpulkan sampah maupun ikut terjun ke dalam industri kreatif sampah. Kalaupun tidak ingin terjun total, minimal mereka mampu mengumpulkan modal dari tabungan sampah sehingga nantinya dapat membuka usaha lain yang bisa mendukung ekonomi keluarga.

Masyarakat dapat menabung sampah di bank sampah yang akan ditimbang dan diberi harga yang sudah tercantum sesuai dengan kesepakatan pengepul. Uang dari hasil penjualan sampah tersebut disimpan dan dicatat dalam buku tabungan yang sudah disiapkan kemudian baru bisa diambil setelah 1 minggu sampai 1 bulan. Hal ini baik dalam upaya pengelolaan dana yang cukup untuk dijadikan modal dan mencegah budaya konsumtif. Kegiatan bank sampah ini dilaksanakan mandiri dengan kapasitas pengumpulan sampah layak jual yang akan dialokasikan kepada pengepul. Jika hal ini dirasakan manfaatnya oleh masyarakat maka kegiatan dapat berkembang dari pengelolaan menjadi pengolahan bank sampah secara mandiri. Jenis-jenis sampah yang bisa ditabung di bank sampah meliputi:

1. Kertas (koran, majalah, kardus, dan dupleks)
2. Plastik (botol plastik, styrofoam, dan lain sebagainya)
3. Logam (besi, aluminium, dan timah) serta beberapa sampah lain yang memiliki nilai jual dengan kondisi sampah yang bersih.

Desa Rancasenggang, cukup memiliki pengaruh besar bagi usaha sederhana seperti bank sampah ini, apalagi jika hal ini dikelola dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang optimal. Penguatan ekonomi masyarakat, yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi lokal, dapat dengan cepat dicapai dengan salah satu upaya ini. Terlepas dari peran aktif masyarakat itu sendiri dan dukungan dari pemerintah Desa Rancasenggang mengenai program bank sampah ini.

Dengan adanya sosialisasi bank sampah ini diharapkan masyarakat mampu mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai bank sampah, sistem bank sampah, dan pembuangan sampah atau pembakaran sampah. Oleh karena itu masyarakat harus sadar akan kebersihan lingkungan dan pemanfaatan barang bekas yang memiliki nilai jual. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah di sungai, membakar sampah, dan memanfaatkan sampah menjadi nilai jual yang cukup tinggi. Dalam hal ini peran perangkat Desa Rancasenggang sangat penting dalam pembuatan sistem dan mendirikan bank sampah. Bank sampah ini semoga menjadi sarana untuk mencari pengetahuan dan rezeki bagi warga yang kurang mampu dan warga yang butuh penghasilan tambahan. Selain itu dengan adanya sosialisasi bank sampah dan sistem bank sampah semoga kedepannya nanti Desa Rancasenggang menjadi desa yang mandiri dan bersih dari sampah. Harapan selanjutnya, yaitu perlu adanya pendampingan berkelanjutan untuk kegiatan bank sampah ini agar nantinya juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat di desa.



**Gambar 1.1** Penitikan tempat pembuatan Bank Sampah di Desa Rancasenggang.



**Gambar 1.2** Pembuatan Bank Sampah hari pertama pada malam hari di Desa Rancasenggang.

## E. PENUTUP

Program pembuatan bank sampah yang telah diimplementasikan di Kampung Bojongloa , Desa Rancasenggang RT 03 RW 10 menjadi sebuah perwujudan nyata dari upaya kelompok KKN 292 dalam mencapai tujuan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. Kolaborasi erat antara warga kampung, pemerintah desa, dan kelompok mahasiswa KKN 292 telah memungkinkan penciptaan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan dengan harapan dapat berdaya tahan lama.

Melalui program ini, telah terlihat peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pemilahan dan daur ulang sampah. Sebagai hasilnya, jumlah penumpukan sampah yang sebelumnya menjadi masalah serius di kampung Bojongloa, Desa Rancasenggang ini telah berhasil dikurangi secara signifikan.

Kolaborasi yang dijalin antara berbagai pihak, termasuk masyarakat setempat, organisasi pemerintah, dan mahasiswa, telah membuka jalan menuju solusi yang berkelanjutan untuk masalah lingkungan di Kampung Bojongloa, Desa Rancasenggan. Keterlibatan dan semangat gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi dampak negatif terhadap alam telah menjadi kunci kesuksesan program ini.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

*Afandi, Agus dkk. 2022. Metodologi Pengabdian Masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.*